

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LKPD

SMAN 6 Jakarta

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XII IPA
Semester	: Ganjil
Materi KD 4.7	: Memproduksi cerpen
Tujuan	: Menulis Cerita Pendek
Hari/tgl	: Rabu, 18 Agustus 2021
Nama	: Nugraha Adhitama Haryono

Kegiatan

Agar mempunyai kesiapan untuk menjawab pertanyaan dalam materi pelajaran dan tujuan belajar tersebut, lakukan mencari dari sumber yang terpercayamelalui buku dan media internet.

- Petunjuk:
1. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman hidup yang kamu alami sendiri ataupun pengalaman orang lain.
 2. Tentukanlah topiknya yang menarik dan dianggap khas atau langka.
 3. Catatlah kata-kata kunci yang berkaitan dengan topik, lalu susunlah menjadi kerangka cerpen secara kronologis.
 4. Kembangkanlah kerangka itu menjadi cerpen yang utuh dengan menggunakan kekuatan emosi.

5. Lakukan silang baca dengan teman sebangku untuk saling memberikan koreksi berkaitan dengan pilihan kata dan gaya bahasanya.
6. Gunakanlah model rubrik berikut untuk kegiatan tersebut.

MENANTI KEJATUHAN SANG RAJA

Suatu hari, Santoso sedang berjalan melewati istana raja. Ia melihat ada kesibukan luar biasa di istana raja. Karena penasaran, Santoso mendekati pintu istana. Para pegawai istana mencegah Santoso yang mencoba mendekati pintu istana.

Pengawal-pengawal itu ditugaskan untuk menjaga agar tidak ada perusuh yang masuk dan mengganggu acara raja. Santoso menanyakan alasan dirinya tidak diperbolehkan masuk ke dalam istana. Pengawal menjelaskan bahwa di dalam istana sedang berlangsung pembicaraan penting antara raja dan tamu-tamu agung dari seluruh negeri yang menyangkut nasib rakyat. Santoso meninggalkan istana sambil berkata kepada pengawal. "Pikirkan bagaimana kalau perusuhnya sudah ada di dalam sana?" Ia kemudian melanjutkan perjalanan.

Di dalam istana raja dan tamu-tamunya sedang membahas tentang kerusuhan yang terjadi di seluruh negeri akibat ulah beberapa orang perusuh.

"Yang Mulia, mari kita bentuk pasukan khusus untuk menangkap para perusuh Yang Mulia" Usul salah satu tamu di tengah diskusi yang sedang berlangsung.

"Sebaiknya kita mencari tahu dulu akar dari kerusuhan ini. Karena akhir-akhir ada sebuah kelompok yang sedang naik daun yang bertujuan untuk menggulingkan pemerintahan Yang Mulia"

"Mengapa mereka ingin melakukan hal tersebut?"

“Menurut informasi yang saya peroleh, tampaknya mereka merasa tidak puas terhadap kebijakan wajib militer yang diterapkan oleh Yang Mulia.” Jelas kepala intelejen kerajaan kepada sang raja.

“Baiklah, kalau begitu kita sudahi dulu diskusi hari ini sampai disini!” Perintah sang raja.

Setelah diskusi sang raja kembali ke ruang singgasana dan duduk di tahtanya. Ia merenung kejadian yang akhir-akhir ini terjadi di kerajaannya. Mulai dari pemberlakuan kebijakan wajib militer hingga kerusuhan yang sedang terjadi di beberapa daerahnya.

“Bukankah perbuatan Anda itu terlalu berlebihan?”

“Apa maksud Anda?”

“Memulai kerusuhan di berbagai wilayah kerajaan ini?”

“Bukankah Anda juga menikmatinya? Apalagi jika kerusuhan ini sukses Anda bisa menjadi raja selanjutnya.”

“Itu jika kerusuhan ini terus berlanjut dan akhirnya menjadi pembrontakan. Jika gagal dan akhirnya terungkap bahwa kitalah dalangnya, maka hidup kita akan berakhir di *guillotine*.”

“Tenanglah, saya akan memastikan bahwa kerusuhan ini akan menjadi lebih besar lagi.”

Kerajaan Trisyeswa merupakan kerajaan yang makmur dengan sumber daya alam yang melimpah dan wilayah yang sangat luas. Di sebelah utara kerajaan terdapat sebuah kekaisaran yang bernama Kekaisaran Astones yang selalu mencari kesempatan untuk melakukan ekspansi ke selatan namun selalu gagal. Kerajaan Trisyeswa yang mampu bertahan dari gempuran Kekaisaran Astones sampai saat ini bisa berdiri dengan kokohnya. Akan tetapi mereka bisa bertahan sampai saat ini bukan tanpa pengorbanan. Lebih dari 700.000 prajurit

gugur dalam peperangan mempertahankan wilayah kerajaan dari gempuran pasukan kekaisaran selama 5 tahun terakhir. Melihat kondisi pertahanan kerajaannya yang semakin rapuh maka sang raja saat ini memberlakukan kebijakan wajib militer untuk mempertahankan kerajaan.

Kebijakan tersebut tentu menuai kontra dari banyak masyarakat di kerajaan, namun mereka tidak pernah berani untuk memulai kerusuhan karena mereka meyakini bahwa raja melakukan yang terbaik untuk mempertahankan kerajaan ini. Pasti kerusuhan yang terjadi saat ini didukung oleh seseorang yang ingin menggulingkan raja dari tahtanya.

Santoso yang sudah berjalan menjauh dari istana raja memiliki firasat bahwa dalang dari kerusuhan kali ini adalah orang terdekat raja. Santoso berpikiran seperti itu bukan tanpa alasan, kerusuhan yang terjadi saat ini sudah bukan lagi seperti demo biasa yang menentang kebijakan sang raja. Membakar rumah, lahan pertanian, peternakan, dan bahkan melakukan pembunuhan dilakukan oleh para perusuh di kerajaan.

Kejadian ini sangat mirip dengan awal mula digulingkannya raja kerajaan tetangga oleh salah satu bangsawan yang memulai kerusuhan di kerajaan tetangga. Bangsawan ini melakukan hal yang sama persis dengan apa yang sedang terjadi di Kerajaan Trisyeswa saat ini, pembakaran rumah, lahan pertanian, peternakan dan pembunuhan juga terjadi di kerajaan tetangga. Hal ini membuat Santoso semakin resah dengan keselamatan sang raja di dalam istananya sendiri, ia khawatir bahwa dalang dari kerusuhan ini ternyata ada di balik selimut sang raja itu sendiri.

Mata-mata kerajaan tidak diketahui oleh siapapun selain sang raja itu sendiri. Mereka bergerak berdasarkan perintah langsung dari sang raja. Mereka merupakan sekelompok prajurit elit yang memiliki kemampuan setara dengan 1000 prajurit biasa. Untuk menjadi mata-mata kerajaan harus mengikuti serangkaian pelatihan. Hanya 2% dari total prajurit yang direkomendasikan untuk menjadi mata-mata kerajaan yang bisa lolos menjadi mata-mata kerajaan.

“Aku harus memberitahu Yang Mulia, bahwa kerusuhan yang terjadi ini adalah rencana untuk menggulingkannya.” Ujar Santoso.

Pada malam harinya, Santoso masuk ke dalam istana melalui jalan yang hanya diketahui oleh mata-mata kerajaan. Ia juga memakai pakaian layaknya bangsawan yang selalu berada di dalam kerajaan sehingga tidak ada seorang pun yang mencurigai gerak-geriknya. Ketika waktu pergantian penjaga Santoso memanfaatkan waktu tersebut dan masuk ke dalam ruangan singgasana raja.

“Salam Yang Mulia, sudah lama kita tidak bertemu, hamba harap Anda baik-baik saja Yang Mulia.” Sapa Santoso kepada sang raja.

“Oh, Santoso, apa yang membuatmu kemari selarut ini? Seingatku kau sedang tidak ada tugas dariku.”

“Hamba memang sedang tidak menjalankan tugas Yang Mulia, namun hamba memiliki suatu berita yang mungkin bisa menjadi pertimbangan Yang Mulia dalam menyelesaikan masalah kerusuhan kali ini.” Ujar Santoso.

“Lalu, berita apakah itu?” Tanya sang raja penasaran.

“Apakah Yang Mulia ingat tentang nasib Raja Melmuk dari kerajaan tetangga yang digulingkan salah satu bangsawannya?”

“Ya, aku mengingatnya, lalu?”

“Hamba khawatir hal yang sama juga akan terjadi pada Anda, Yang Mulia”

“Mengapa kau bisa berpikir demikian?”

“Karena, pola kerusuhan yang terjadi di negeri kita dengan kerajaan tetangga sangat mirip. Hamba menduga ada bangsawan di istana ini yang menjadi dalang kerusuhan ini dan memanfaatkan keadaan saat Yang Mulia sibuk mengurus kerusuhan Ia bisa melakukan pembrontakan dan memicu perang saudara” Ujar Santoso.

“Mengingat kondisi prajurit kita yang tidak banyak maka mereka akan menang perang saudara dengan sangat mudah. Mereka juga pastinya akan mendapat dukungan rakyat, karena seperti Yang Mulia tahu banyak dari rakyat kita yang tidak senang dengan kebijakan wajib militer yang diterapkan oleh Yang Mulia, dengan kedua faktor itu saja kita bisa kalah dengan mudah jika memang akan terjadi perang saudara” Sambung Santoso.

“Apa yang kau katakan sudah melintas di pikiranku saat rapat tadi, namun dengan kau yang mengatakan hal ini. Aku semakin yakin bahwa memang ada musuh di dalam istana ini.” Kata sang raja “Santoso, dengan ini aku memerintahkan kau dan anggota mata-mata kerajaan yang lain untuk mencari tahu siapa dalang dari kerusuhan ini!” Perintah sang raja.

“Baik Yang Mulia, kami akan menyelesaikan tugas ini sebaik mungkin” Setelah pamit kepada sang raja Santoso kemudian bersiap untuk menjalankan tugasnya.

Unsur Pembangun	Bentuk Kesalahan	Saran Perbaikan
Alur	<p>Pada umumnya alur yang terdapat pada cerpen terdiri atas pengenalan tokoh, munculnya konflik, puncak konflik dan terakhir penyelesaian masalah. Namun pada cerpen “Menanti Kejatuhan Sang Raja”, cerita selesai sampai di bagian akhir, saat Santoso berpamitan dengan Sang Raja dan ditugaskan untuk mencari tahu siapa dalang dari kerusuhan yang terjadi. Kesalahan yang terdapat pada cerpen “Menanti Kejatuhan Sang Raja” adalah kurangnya kelengkapan alur pada bagian klimaks/puncak masalah dan pada bagian resolusi/penyelesaian masalah.</p>	<p>Cerpen dapat diperbaiki dengan melengkapi bagian alur, yaitu menambahkan bagian klimaks/puncak permasalahan, dan resolusi/penyelesaian masalah yang terjadi.</p>
Penokohan	<p>1. Kurangnya penjelasan penokohan Santoso sebagai mata-mata raja, terutama pada bagian awal cerpen.</p>	<p>1. Pada bagian awal cerpen bisa ditambahkan penjelasan mengenai penokohan Santoso sebagai mata-mata raja, agar pembaca dapat lebih mudah mengenal dan mengerti penokohan dalam cerpen.</p>
Gaya Bahasa	<p>Kesalahan terdapat pada cakupan penulisan penggunaan kata pemberontakan yang salah, yaitu ditulis “pembrontakan”</p> <p>“Itu jika kerusuhan ini terus berlanjut</p>	<p>Penulis dapat memperbaiki dalam penulisan kata “pembrontakan” dengan diubah menjadi yang benar, yaitu</p>

	<p>dan akhirnya menjadi pemberontakan.”</p> <p>“Hamba menduga ada bangsawan di istana ini yang menjadi dalang kerusuhan ini dan memanfaatkan keadaan saat Yang Mulia sibuk mengurus kerusuhan Ia bisa melakukan pemberontakan dan memicu perang saudara” Ujar Santoso.”</p>	“pemberontakan”.
--	---	------------------

Penutup

Setelah kalian belajar bertahap dan berlanjut, berikut untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Kerjakan evaluasi di bawah ini dan jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi UKBM ini di tabel berikut.

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dapatkah Anda menentukan nilai-nilai kehidupan : dalam teks cerita pendek?	✓	:
2.	Dapatkah Anda menelaah teks cerita pendek : berdasarkan struktur dan kaidah?	✓	:
3.	Dapatkah Ana menentukan topik tentang : kehidupan dalam cerita pendek?	✓	:

4. Dapatkah menulis cerita pendek dengan : ✓ :
Memperhatikan unsur-unsur pembangun?